

MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI LAGU ISLAMI

Bella Tamara¹⁾, Nungky Nurmalitasari
PBSI FKIP Universitas Ahmad Dahlan
Bellatamara738@gmail.com

ABSTRAK: Pendidikan karakter anak usia dini adalah pendidikan pertama yang anak dapatkan dari orang tuanya. Keluarga terutama orang tua adalah proses awal pembentukan karakter anak. Sikap dan perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari menjadi contoh untuk anak membentuk perilakunya. Hal pertama yang harus orang tua perhatikan adalah membentuk kepribadian anak yang baik. Pendidikan karakter ini membantu pertumbuhan dan perkembangan anak dalam memasuki masa yang lebih tinggi. Pendidikan awal yang di dapat oleh anak dapat mencerminkan perilaku di masa dewasa. Karakter anak adalah cara berfikirnya untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Ada beberapa faktor yang dapat mendukung pembentukan karakter anak, yaitu faktor keluarga, lingkungan, sekolah dan yang lainnya. Faktor sosial atau lingkungan juga sangat penting untuk mengembangkan karakter anak dalam masyarakat. Lingkungan di sekolah juga dapat mendukung pembentukan karakter anak. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah terutama anak usia dini, contohnya anak PAUD senang dengan bermain dan bernyanyi maka ajarilah anak lagu-lagu anak yang mudah untuk dihafalkan. Lagu anak memiliki kesederhanaan lirik dan melodinya jadi anak bisa dengan cepat memahami lagu tersebut. Lagu-lagu Islami ternyata mengandung nilai-nilai moral yang dapat membantu membangun karakter anak. *Lagu Rukun Islam, Tepuk Anak Sholeh, dan Mengaji* itu merupakan beberapa lagu yang mengandung nilai-nilai moral dan secara tidak langsung anak paham. Keberadaan lagu anak sangat penting untuk mengembangkan sikap dan perilaku anak.

Kata kunci: karakter, anak usia dini, lagu islami

ABSTRACT: *Early childhood character education is the first education children get from their parents. Family especially is the initial process of character formation of children. Attitudes and behaviors of parents in everyday life become an example for children to shape their behavior. The first thing a parent should notice is to shape a good child's personality. This character education helps the growth and development of children in entering a higher period. Early childhood education can reflect behavior in adulthood. A child's character is his way of thinking to interact with his surroundings. There are several factors that can support the formation of children's character, is family, environmental, school and others factors. Social factors are also support the formation of child characters. There are various ways that can be done in the school environment, especially early childhood, for example PAUD children happy with playing and singing then teach children songs that are easy to memorize. The song of the child has the simplicity of the lyrics and the melody so the child can quickly understand the song. Mahmud's songs, Ibu Sud and Pak Kasur contain moral values that can help build the character of the child. Waking up to sleep, My Indonesia and Indonesian Children are some songs that contain moral values. The existence of a child's song is very important to develop the attitude and behavior of the child.*

Keyword : *character, early childhood, Islamic song*

PENDAHULUAN

Dalam UU NO. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh Pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam landasan Yuridis UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu menumbuhkan dan mengembangkan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan dalam pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan dasar, Pendidikan Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur Pendidikan formal dan atau informal, Pendidikan Anak Usia Dini jalur formal: TK, RA, atau sederajat jalur non formal adalah KB, TPA, atau sederajat. Pendidikan informal adalah Pendidikan keluarga yang diselenggarakan oleh lingkungan dan ketentuan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini sebagai maksud dalam Ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Kita memahami usia antara 0-6 tahun adalah usia anak dini, bagi Anak Usia Dini adalah masa dimana anak senang bermain atau kata lain masa keemasan, bagi anak masa ini semua indra

penciuman, penglihatan, dan lainnya berfungsi dengan cepat untuk merespon hal yang di dekatnya hal buruk ataupun baik disekelilingnya. Maka dari itu sebagai anak dewasa umur 17-20 kita harus memberi contoh yang baik. Dengan demikian karena pesatnya otak yang merespon cepat peran keluarga adalah kunci utama bagi anak untuk mendidik karakter anak agar menjadi anak yang berguna. Akan tetapi, tak lupa juga dengan peran guru atau pendidik untuk mengajarkan hal baik disekolahan, karena 50% tingkah laku anak didik disekolahan. Peran ini sangat penting untuk menjadikan anak yang dituju sesuai dengan yang ditetapkan. Pendekatan dengan anak adalah cara belajar anak, karena anak suka bermain dengan bermain anak akan senang belajar.

MASA KEEMASAN ANAK USIA DINI

Masa anak usia dini identik dengan bermain dan bernyanyi, pada usia rentang umur 0-6 tahun adalah usia anak usia dini. Anak usia dini dengan umur 0-6 tahun biasanya dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik dalam segala hal, dan masa anak usia dini ini bertumbuh dengan cepat dan pada masa ini tak akan terulang lagi, karena keaktifan dan kecerdasan anak pada usia 4 tahun adalah masa di mana anak memuncak ingin dimanja dan diperhatikan. Untuk menunjang pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dengan pendidikan formal dan non formal. Semisal pendidikan formal dibentuk melalui dari taman kanak-kanak, pendidikan non formal dengan menitipkan anak atau dengan taman bermain, ada pula dengan semisal desa atau lingkungan mendirikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini didirikan dari keluarga. Di masa anak usia dini ini karakter anak usia 0-4 tahun. Kartini Kartono dalam Saring Marsudi (2006:6) mendiskripsikan anak usia dini sebagai berikut : (a) Egoisantris naif dalam karakter anak ini memiliki rasa tidak tahu yang mendalam, yang diketahui cuman dalam pengetahuan dan yang dilihat oleh anak tersebut. (b) Relasi sosial yang primitive merupakan dampak dari egoisantris naif, dalam sosial dan lingkungan belum bias memilah dan ingin mewujudkan imajinasi dan sesuai fantasi anak. (c) Kesatuan jasmani dan rohani ang tak pernah terpisahkan. Menurut keterangan diatas dijelaskan bahwa anak dan jasmani rohani tidak dapat dipisahkan karena anak belum bias membedakan antara lahiriah dan batiniah. Oleh karena itu jangan mengajarkan anak dengan hal hal yang tidak baik missal mengajarkan dengan berbohong atau tidak jujur. (d) Sikap hidup yang disiognomis. Karakter anak keempat ini, karena anak jasmani dan rohani menyatu maka tidak bias membedakan benda hidup dan mati. Oleh karena itu memahami aspek akan memudahkan mencari strategi untuk mengajar dalam pembelajaran. Dengan pendekatan dengan anak baik-baik anak akan suka belajar, karena anak suka bermain dengan bermain anak anak suka belajar dan mudah memahami dan tidak merasakan bosan.

CARA MEMBANGUN KARAKTER ANAK USIA DINI

(a) Dari diri sendiri, anak diajarkan untuk mandiri. (b) Masyarakat dan lingkungan yaitu dengan bermain dengan anak usianya. (c) Keluarga mengajaran anak mandiri. Dengan mengajarkan anak dengan mandiri agar tidak bergantung kepada orang tua apa orang lain. Mengambil keputusan sendiri, anak diberi kebebasan untuk memilih sesuai keinginannya dan kemampuannya. Menanamkan nilai religius, nilai agama juga berfungsi untuk anak sebagai filter bagi anak dari pengaruh lingkungan dan masyarakat maupun dari sosial media. Dan anak akan menjadi anak yng berahlak mulia. Jangan menekan anak. Jangan bersikap otoriter kepada anak karena jika terjadi anak akan terus memberontak. Membangun komunikasi yang baik, dengan membangun komunikasi yang baik anak akan menjadi lebih nyaman dan suka terbuka.

KELUARGA ADALAH KUNCI UTAMA

Keluarga merupakan kunci utama untuk membangun karakter anak. Anak mendapatkan didikan terbesar dari keluarganya sampai seorang anak sukses. Perkembangan otak dimasa anak-anak lebih cepat, namun perkembangan otak anak juga bisa dilihat langsung. Orang tua harus berperan aktif dalam mendidik anaknya agar perkembangan seorang anak tidak terhambat. Ada berbagai Pendidikan yang harus diajarkan kepada anak salah satunya Pendidikan Agama. Seorang anak harus tahu siapa Tuhannya dan bagaimana cara beribadah. Perhatikan buku, gambar dan cerita-cerita yang ada kaitannya dengan agama. Sekali-kali ajak anak untuk pergi ketempat ibadah agar terbentuk akhlak dan budi pekerti yang baik. Apabila Pendidikan anak jauh dari pada akidah Islam, lepas dari ajaran religius dan tidak berhubungan dengan Allah SWT, maka tidak diragukan lagi bahwa anak akan tumbuh dewasa di atas dasar kefasikan. Ia akan mengikuti nafsu dan bisika-bisikan setan, sesuai

dengan karakter, tabiat, fisik, keinginan, dan tuntunannya yang rendah. Jadi orangtua faktor utama sikap dan perilaku anak karena anak selalu meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa.

SEKOLAH TERLIBAT DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK

Peran sekolah juga tidak dihiraukan karena anak usia dini bermain dan belajar setengah hari dari hari senin sampai jumat dari waktu jam 07:00 sampai 10:00 anak berada dalam lingkungan sekolah anak yang berkepribadian baik dan berakhlak mulia. Karenanya orang tua harus berperan Membentuk Karakter Anak sesuai dengan ajaran agama Islam tidak semudah yang orang-orang pikirkan. Anak adalah segalanya bagi orangtua, tidak heran jika banyak orang tua yang mendambakan anaknya agar tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter baik. Ada berbagai cara untuk membentuk karakter anak. Pertama menanamkan nilai-nilai Islami pada kehidupan sehari-hari mereka, mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Dengan itu anak akan terbiasa dengan apa yang sudah diajarkan. Dari kecil anak juga harus diajarkan wudhu, sholat, dan mengaji ketika mendengarkan musik, dengarkan lagu-lagu Islami agar anak bisa memaknai lewat lagu-lagu tersebut.

Yang kedua membentuk karakter anak dengan kebiasaan menurut agama Islami. Jadi dalam hal ini anak tidak hanya diajarkan ketrampilannya tetapi juga kebiasaan sehari-hari yang harus ia jalani sampai tua. Sebagai contoh wudhu tidak hanya diajarkan melalui pemahaman yang diterangkan oleh orangtuanya tetapi akan lebih baik jika di praktikan dari kecil agar anak terbiasa dan hafal dengan apa yang dia lakukan. Karena ingatan anak lebih cepat menangkap dibandingkan diajarkan setelah ia dewasa. Ketiga membentuk karakter anak sesuai dengan kisah Nabi Muhammad SAW yang memiliki sifat teladan (uswatun hasanah). Dalam hal ini anak diajarkan tentang keteladanan Nabi Muhammad yang selalu menjaga perkataan dan perbuatannya. Contohnya orang tua harus mengajari anak dalam berkata harus yang sopan dan tidak boleh melawan kepada orang yang lebih tua.

CONTOH LAGU ISLAMI DAN PENJELASAN

Anak-anak senang bernyanyi, anak usia dini biasanya sudah diajarkan oleh orangtuanya di PAUD agar anak tidak kaget ketika dia masuk sekolah yang lebih tinggi. Di sekolah PAUD anak lebih sering diajarkan bernyanyi karena lewat bernyanyi anak bisa bersenang-senang dan secara langsung anak akan memahami lagu yang diajarkan oleh bapak ibu guru yang mengajarkannya. Belajar sambil bermain bisa juga Membentuk Karakter Anak. Bermain tidak selamanya membosankan, tapi bisa menyenangkan dan mengurangi rasa stress. Guru dan anak harus bisa mengatur suasana bermain juga tidak lepas dari proses pembelajaran. Sebagai contoh tepuk nama tujuannya untuk menumbuhkan konsentrasi belajar anak dalam mengingat nama-nama temanya dan juga bisa untuk menambah keakraban anak.

Dalam lagu dibawah ini membahas tentang salah satu yang wajib dilaksanakan oleh orang islam. Tentunya orangtua sudah harus mengajak anak untuk sholat ke masjid. Lagu diatas juga memperkenalkan sholat itu dilaksanakan lima kali dalam sehari ada subuh, Dzuhur, Asar, Magrib, dan Isya'.

Mari-mariilah sholat

Mengajak anak-anak untuk sholat

Sayang-sayang adiku sayang

Adik yang disayang sayang

Marilah-mariilah sholat

Mengajak anak-anak untuk sholat

Satu hari lima kali sujud pada ilahi

Dalam waktu sehari ada kewajiban sholat lima kali yaitu subuh, dzuhur, asar, magrib, isya daan sujud kepada allah sang pencipta kehidupan

Satu hari lima kali sujud pada ilahi

Dalam waktu sehari ada kewajiban sholat lima kali yaitu subuh, dzuhur, asar, magrib, isya daan sujud kepada allah sang pencipta kehidupan

Mari-mari, mariilah sholat

Mengajak agar kita sholat

Lima kali sehari

Lima kewajiban dalam sehari

Subuh dhuhur asar magrib

Subuh jam 4, dhuhur jam 12, asar jam 15:00, magrib jam 18:00

Isya kembali ke subuh lagi

Isya jam 19:00 dan kembali lagi ke subuh jam 04:00

Subuh dhuhur asar magrib

Subuh jam 04:00 dhuhur jam 12:00 asar jam 15:00 magrib jam 18:00

PENUTUP

Membentuk karakter sejak usia dini sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Kepribadian seorang anak harus di bentuk sejak dini agar mereka terbiasa sesudah dewasa. Pembentukan karakter anak berbasis islami sangat perlu diajarkan oleh orangtua kepada anak-anaknya untuk membentuk akhlak yang baik sesuai dengan ajaran islam. Dalam Al-Quran maupun Sunnah Nabi banyak di jabarkan bagaimana mendidik anak sehingga anak bisa menjadi anak yang berkarakter diantaranya dengan membentuk: pola pengasuhan, suri tauladan, rangsangan dan ancaman, kisah teladan, dan lingkungan yang mendukung. Ada beberapa komponen baik yang harus dikembangkan dalam Pendidikan karakter, yaitu: *moral knowing* dan *moral action*.

DAFTAR PUSTAKA

Darmin, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-kanak*, Semarang: Pustaka Zaman, 2003